

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai negara agraris, pertanian memegang peranan penting perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Dengan melimpahnya sumber daya alam selain untuk kebutuhan perekonomian Indonesia, pertanian juga berperan penting dalam penyediaan pangan untuk kelangsungan hidup. Indonesia mengalami peningkatan nilai ekspor di bidang pertanian. Peningkatan nilai ekspor sebesar 14% pada bidang pertanian pada tahun 2020 (kemendag.go.id, 2020). Hal tersebut berbanding terbalik dengan jumlah petani yang berada di usia akhir produktif.

Jumlah petani yang berada di rentang usia 20-39 tahun hanya 8% atau 2,7 juta dari 33.4 juta total petani yang ada di Indonesia (bps.go.id, 2019). Menurunnya minat generasi muda di bidang pertanian disebabkan oleh beberapa faktor. Saat ini generasi muda memiliki gaya hidup baru yang tidak seperti gaya hidup orang tuanya. Perubahan budaya baru di era digital merubah cara pandang generasi muda di sektor pertanian.

Kecamatan Arjasari merupakan salah satu penghasil beberapa komoditas seperti kopi, tomat, bawang merah, jagung, ubi jalar, kacang tanah, ubi kayu, dan telur. Salah satu permasalahan yang ada di Kecamatan Arjasari adalah kurangnya regenerasi petani. Pertahun 2018 luas daerah lahan pertanian sawah dan non sawah di Kecamatan Arjasari mencapai 5479 hektar (bandungkab.go.id, 2018). Namun, hal tersebut berbanding terbalik dari data BPS Kabupaten Bandung yang menunjukkan adanya penurunan jumlah petani di Kecamatan Arjasari dari tahun 2015 yang berjumlah 22.098 jiwa menjadi 16.808 jiwa pada tahun 2016 (Kecamatan Arjasari dalam Angka, 2016; Kecamatan Arjasari dalam Angka, 2017) Sedikitnya penduduk yang berprofesi sebagai petani terjadi karena anggapan-anggapan negatif tentang petani. Perancang melakukan wawancara dengan salah satu petani dengan usia 50 tahun di Kecamatan Arjasari. Petani tersebut mengatakan bahwa dia menginginkan anaknya lebih sejahtera, petani

tersebut beranggapan dengan anaknya menjadi karyawan atau buruh pabrik dia akan mendapatkan penghasilan yang stabil.

Anggapan tersebut dapat menyebabkan kurangnya regenerasi petani. Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber daya Manusia Pertanian dari Kementerian Pertanian, Pening Dadih Permana mengatakan, “regenerasi petani baik di kabupaten maupun kota masih sangat minim” beliau juga menambahkan “regenerasi petani penting, apabila beberapa tahun kedepan tidak ada upaya atau tindakan maka Indonesia tidak akan lagi ada petani” (Bempah, 2016).

Paket teknologi merupakan salah satu contoh cara menarik generasi muda untuk terjun langsung ke bidang pertanian. Pembangunan pertanian pada saat ini orientasinya pada teknologi dan syarat mutlak ketika ingin menumbuhkan pertanian (Silaban dan Sugiharto, 2016). Di beberapa negara di dunia seperti Eropa, Australia, Prancis, Inggris, Kanada, Amerika Serikat sudah menggunakan insentif dan pelatihan di bidang pertanian guna menarik minat kerja usia muda untuk terjun langsung di bidang pertanian.

Atas dasar fenomena tersebut perancang tertarik untuk merancang sebuah film fiksi. Selain dariapada belum banyaknya media berupa film fiksi yang mengangkat fenomena ini, film fiksi akan lebih mudah untuk menjadi media utama kepada khalayak yang dituju dalam Tugas Akhir ini yakni generasi muda usia 19-39 tahun khususnya di Kecamatan Arjasari. Karena film fiksi memiliki plot yang tidak hanya berisikan realita tapi juga terdapat tambahan imajinasi dari penulis naskah atau sutradara.

Di dalam pembuatan film fiksi tentang krisis regenerasi petani di Kecamatan Arjasari ini, perancang berperan sebagai penata kamera yang bertugas dalam pra produksi : membuat *shotlist*, *storyboard*, penentuan *equipment* yang akan digunakan pada proses produksi, produksi : berkoordinasi dengan sutradara dan *cameramen* untuk semua visual yang akan diambil serta bertanggung jawab dalam pemeliharaan *uquipment* yang digunakan, pasca produksi : membuat *camera report* yang berisikan lengkap tentang semua keterangan dan juga membantu *editor* dalam beberapa hal. Film fiksi yang nantinya akan diproduksi ini diharapkan menjadi sebuah media yang mampu

memperlihatkan pentingnya regenerasi petani, sehingga mampu meningkatkan minat generasi muda atau muda untuk terjun di bidang pertanian.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, berikut ini adalah indentifikasi masalahnya :

1. Menurunnya minat generasi muda untuk menjadi petani.
2. Kurangnya regenerasi petani di Kecamatan Arjasari
3. Anggapan negatif tentang petani di Kecamatan Arjasari
4. Berkurangnya minat generasi muda untuk turun ke sektor pertanian
5. Belum banyaknya film yang mengangkat tentang fenomena tersebut.
6. Film fiksi sebagai penyampai pesan mengenai fenomena tersebut.
7. Penataan kamera dalam perancangan film fiksi mengenai fenomena tersebut.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, berikut ini adalah rumusan masalahnya :

1. Bagaimana meningkatkan motivasi dan minat generasi muda untuk terjun ke sektor pertanian di Kecamatan Arjasari?
2. Bagaimana teknik penataan kamera pada pembuatan film fiksi tentang peran generasi muda terhadap krisis regenerasi perani Kecamatan Arjasari?

## **1.4 Ruang Lingkup**

### **1.4.1 Apa**

Fokus masalah dalam topik ini adalah krisis regenerasi petani. Diharapkan film fiksi ini dapat menyampaikan pesan dan informasi bagi generasi muda untuk manaikan minatnya di sektor pertanian serta dapat menghilangkan anggapan negatif tentang petani di Indonesia.

#### **1.4.2 Kenapa**

Saat ini Indonesia memiliki masalah regenerasi petani. Banyak generasi muda yang kehilangan minatnya di sektor pertanian dikarenakan adanya anggapan negatif tentang petani dan juga mereka beranggapan bahwa pekerjaan lain lebih menghasilkan daripada petani.

#### **1.4.3 Siapa**

Khalayak sasar yang dituju adalah :

1. Usia : pemuda (16-30 tahun)
2. Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
3. Kalangan : pemuda di Kecamatan Arjasari
4. Demografis : Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung

#### **1.4.4 Bagaimana**

Dalam perancangan film fiksi ini, perancang mengambil posisi penata kamera. Perancang ingin menyampaikan bagaimana menyampaikan pesan dari setiap rangkaian cerita melalui teknik sinematografi

#### **1.4.5 Di mana**

Pengkaryaan ini dilakukan di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung sebagai cerminan wilayah dengan potensi di bidang pertanian.

#### **1.4.6 Kapan**

Proses perancangan karya dimulai sejak September 2021, dan akan dipublikasikan Februari 2022.

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

### **1.5.1 Tujuan**

1. Untuk meningkatkan motivasi dan minat generasi muda untuk terjun ke sektor pertanian di Kecamatan Arjasari.
2. Untuk mengetahui teknik penataan kamera pada film fiksi tentang peran generasi muda terhadap krisis regenerasi petani di Kecamatan Arjasari

### **1.5.2 Manfaat**

Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dari perancangan ini, yaitu :

#### **A. Manfaat Teoritis**

Hasil perancangan film fiksi ini diharapkan dapat menyampaikan pesan dan informasi kepada generasi muda serta meningkatkan minat mereka untuk memasuki sektor pertanian.

#### **B. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Perancang**

Meningkatkan pemahaman dan menambah pengalaman bagi perancang tentang teknik penataan kamera dalam perancangan film fiksi.

##### **2. Bagi Universitas**

Memberikan referensi terhadap penelitian dan penataan kamera untuk topik sejenis.

##### **3. Bagi Masyarakat**

Memberikan media visual berupa film fiksi yang memberikan informasi mengenai krisis regenerasi petani yang sedang terjadi.

## **1.6 Metode Perancangan**

Dibutuhkannya metode perancangan untuk mengumpulkan data, menganalisis data, hingga menjadi sebuah landasan sebuah rancangan karya. Dalam perancangan ini, perancang menggunakan metode kualitatif, dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, studi Pustaka, obesrvasi, kuesioner, dan kemudian hasil dari data yang telah didapat akan dianalisis oleh perancang.

### **1.6.1 Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Perancang melakukan wawancara pada petani, ketua kelompok tani arjasari, dan juga penyuluh peternakan dan pertanian di Arjasari untuk mendapatkan data tentang fenomena.

#### **2. Studi Pustaka**

Melalui studi pustaka, perancang mencari dasar ilmu pengetahuan mengenai objek penelitian, pendekatan penelitian, hingga pengumpulan data penelitian. Studi pustaka yang dilakukan oleh perancang adalah membaca buku-buku ilmu pengetahuan, serta jurnal penelitian serupa.

#### **3. Kuisisioner**

Perancang menyebarkan kuisisioner untuk mendapatkan data dari khalayak sasaran dan untuk menjadi acuan dalam proses perancangan Tugas Akhir ini.

#### **4. Analisis karya sejenis**

Analisis ini digunakan untuk mencari tentang gaya visual dan penataan kamera dari karya film sejenis guna menghindari plagiarism dan menghasilkan karya yang lebih baik bagi perancang.

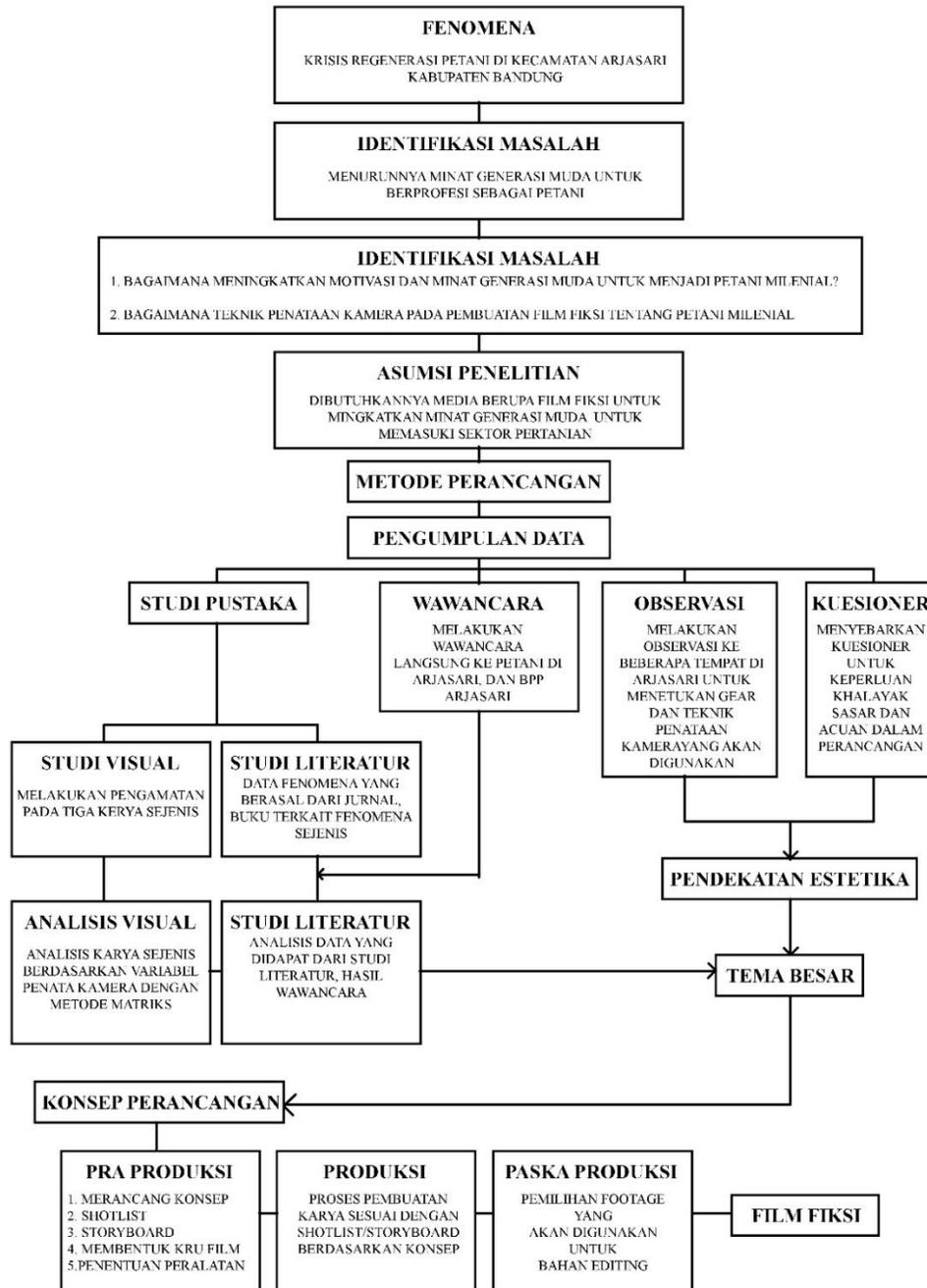
### **1.6.2 Analisis Data**

Perancang melakukan analisis data dari semua data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara, studi pustaka, observasi menggunakan metode kualitatif dengan struktur naratif secara mendalam. Perancang juga menjabarkan data kuesioner dengan metode statistika deskriptif. Yang kemudian akan menghasilkan simpulan dari setiap masing-masing data, kemudian semua hasil simpulan tersebut menghasilkan interpretasi data untuk menjadi acuan perancangan dalam Tugas Akhir ini.

### **1.6.3 Analisis Data Visual**

Untuk mendapatkan sebuah konsep *storyboard*, perancang menggunakan teknik pendekatan estetika dalam menganalisis karya film sejenis pada tahap pra produksi. Kemudian pada tahap produksi, perancang sebagai *D.O.P* memastikan semua *shot* yang diambil sesuai atau tidak jauh beda dengan *storyboard* agar sesuai dengan konsep yang telah dibuat. Perancang meimlah *file – file* mana saja yang akan digunakan untuk *diedit* oleh *editor* pada taha paska produksi.

## 1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1. 1 Kerangka Perancangan

Sumber : Data Pribadi, 2022

## **1.8 Pembabakan**

**BAB 1** akan membahas mengenai kondisi Negara Indonesia sebagai salah satu negara agraris saat ini, permasalahan di dalamnya, kemudian mengenai regenerasi petani khususnya di Kabupaten Bandung, beserta tujuan, ruang lingkup penelitian, cara mengumpulkan data dan metode analisis yang digunakan, serta kerangka perancangan penelitian.

**BAB 2** akan menjelaskan mengenai teori-teori atau dasar pemikiran yang di gunakan dalam topik yang diangkat, melalui studi pustaka dan teori yang perancang gunakan sebagai landasan dalam pembentukan kerangka karya yang akan dirancang.

**BAB 3** Akan menjelaskan mengenai data - data yang berkaitan dengan topik yang perancang angkat.

**BAB 4** Akan menjelaskan mengenai konsep yang akan digunakan dalam perancangan karya film dan menjelaskan proses pembuatan film yang akan dirancang bersama tim produksi mulai dari tahap pra produksi, produksi dan paska produksi sesuai jobdesk.

**BAB 5** Akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran tentang karya yang telah dibuat.